



Mengembangkan Kecerdasan Majemuk: Strategi Memaksimalkan Potensi Siswa di Era Society 5.0

Roby Ariatman^{1*}, Syamsul Arifin², Musari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8763>

Received : 20 Juni 2024

Revised : 19 Agustus 2024

Accepted : 25 Agustus 2024

Abstract: Students' multiple intelligence still needs to be improved. One way to improve students' intelligence is through learning using technology-based learning media. This study aims to analyze how to develop multiple intelligence as a strategy to maximize students' potential in the era of society 5.0. This type of research is library research or literature study. Data sources are obtained through literacy of books, journals, and readings related to this theme. The results of this study indicate that there needs to be the right steps in developing potential in the era of society 5.0. With technological advances, it is undeniable that there are so many obstacles that will be faced. From each of these obstacles, multiple intelligence is a warm solution in developing this potential. Not only knowledge, the concept of multiple intelligence offers various abilities in it, so that someone can bring out their potential and skills. This is what underlies that multiple intelligence is a bridge to golden Indonesia in the modern era. Understanding the basic concepts of social studies is very important for PGSD students because the basic concepts of social studies are the foundation that must be possessed by prospective teachers to teach social studies subjects effectively and efficiently. Through understanding the basic concepts of social studies, students can help students to develop positive social attitudes, good social skills, and critical thinking skills.

Keywords: Multiple Intelligence, Society Era, Learning Technology.

Abstrak : Kecerdasan majemuk siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan siswa ialah dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara mengembangkan kecerdasan majemuk sebagai strategi memaksimalkan potensi siswa di era society 5.0. Jenis penelitian ini ialah *library research* atau studi kepustakaan. Sumber data diperoleh melalui literasi buku, jurnal, dan bacaan yang terkait dengan tema ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya langkah yang tepat dalam mengembangkan potensi di era society 5.0. Dengan kemajuan teknologi, tak dapat dipungkiri begitu banyaknya rintangan yang akan dihadapi. Dari setiap rintangan tersebut, kecerdasan majemuk menjadi solusi yang hangat dalam mengembangkan potensi tersebut. Tidak hanya pengetahuan, konsep kecerdasan majemuk menawarkan berbagai kemampuan didalamnya, sehingga seseorang dapat mengeluarkan potensi dan skill yang dimilikinya. Inilah yang mendasari bahwa, kecerdasan majemuk menjadi jembatan menuju Indonesia emas di era modern. Pemahaman konsep dasar IPS sangat penting bagi mahasiswa PGSD karena konsep dasar IPS sebagai fondasi yang harus dimiliki oleh calon guru untuk mengajarkan mata pelajaran IPS dengan efektif dan efisien. Melalui pemahaman konsep dasar IPS, mahasiswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang positif, ketrampilan sosial yang baik, dan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Kecerdasan Majemuk, Era Society, Teknologi Pembelajaran.

Pendahuluan

Setiap orang pasti memiliki potensi yang ada pada dirinya. Potensi tersebut tentu tidak lahir begitu saja, perlu adanya stimulus untuk mengembangkan potensi tersebut. Karena dengan mengetahui potensi yang dimiliki oleh dirinya, seorang dapat lebih terarah dalam mengatur setiap langkah-langkah dalam menggapai harapan (Yusriyah & Retnasari, 2023). Dalam mengembangkan potensi tersebut tentunya tidak mudah, harus melewati tantangan demi tantangan yang ada dalam kehidupan yang terjadi saat ini.

Kondisi Indonesia saat ini ialah telah berada pada era digitalisasi 4.0 menuju era *Society 5.0* (Nastiti & Abdu, 2020). Pada era ini menuntut setiap orang harus memiliki keterampilan berfikir kritis, kemampuan digitalisasi dan mengusai teknologi informasi dan komunikasi (Kahar et al., 2021). Pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan yang disertai dengan perkembangan zaman dan teknologi dapat mendesak dunia pendidikan untuk dapat melahirkan generasi lulusan yang tanggap terhadap teknologi (Santoso et al., 2023). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marianus Subandowo, untuk menghadapi era *Society 5.0*, maka diperlukan kemampuan literasi dasar seperti kemampuan menganalisis data dan big data dalam dunia digitalisasi. Dengan melihat kondisi tersebut, maka harus terjadi pembaharuan disetiap pembelajaran baik guru maupun siswa. Pendidik diharuskan menjadi inspirasi tumbuhnya kreativitas siswa dan didukung dengan gaya belajar yang sesuai dengan generasi milenial atau generasi Z (Subandowo, 2022).

Era *Society 5.0* diwajibkan bagi guru untuk selalu mengembangkan skill dan potensi yang dimilikinya berdasarkan bahan ajar. Guru diharapkan mampu mengajar dengan mengikuti perkembangan zaman diselingi dengan media teknologi sebagai media pembelajaran. Inilah yang menjadi kesulitan guru pada era 5.0 yang harus mampu mengembangkan potensi profesionalitasnya dalam mengajar (Parwati & Pramartha, 2021). Selaras dengan pernyataan tersebut, Kamal juga mengemukakan bahwa intelektual saja tidak cukup untuk mampu bersaing di era modern saat ini, namun juga seseorang harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki didalam dirinya (Kamal dkk., 2020).

Dari beberapa literatur diatas dapat disimpulkan bahwa, tidak cukup hanya bermodalkan pengetahuan saja untuk melewati segala hambatan dalam mengembangkan potensi siswa. Akan tetapi, perlu adanya kecerdasan-kecerdasan lainnya, atau skill dan potensi lainnya yang harus dimiliki. Inilah yang

mendasari penelitian ini yang menawarkan kecerdasan majemuk sebagai solusi setiap permasalahan yang terjadi.

Kecerdasan majemuk dirasa mampu menjadi solusi terhadap hambatan-hambatan yang ada di era modernisasi saat ini. Peningkatan kemampuan kecerdasan majemuk menjadi aspek penting yang perlu dilakukan untuk pembelajaran siswa. Terutama dalam era modernisasi seperti saat ini, di mana setiap individu diharapkan memiliki beragam keterampilan (Wijaya, 2018).

Pengimplementasian kecerdasan majemuk diyakini mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan seseorang (Susandi & Marwan, 2020). Contoh penerapannya dalam lembaga pendidikan, pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Fauzi et al., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad Fuad menyebutkan kecerdasan majemuk berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Fuad et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayat juga menyebutkan bahwa, ditemukan pengaruh yang positif antara kecerdasan majemuk terhadap prestasi santri (Hidayat & Nurjanah, 2022).

Tak hanya pada pendidikan menengah keatas, Pendidikan anak usia dini pun dapat menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Hal ini telah dibuktikan oleh Reni Ardiana, dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru yang menerapkan metode atau pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk membuat siswa menjadi interaktif dalam proses pembelajaran (Ardiana, 2022). Selaras dengan hal tersebut, Siregar juga menyebutkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga dapat membuat siswa menjadi lebih interaktif dan mampu memunculkan potensi serta keberaniannya, sehingga siswa merasa senang diberikan kebebasan untuk memilih cara belajar yang nyaman (Siregar & Muchtar, 2024).

Dari beberapa kajian diatas, kecerdasan majemuk mampu menjadi solusi atas setiap hambatan dan rintangan yang akan dihadapi seseorang di era modernisasi saat ini. Oleh karena itu, inilah yang mendasari terlaksananya penelitian ini, untuk menjawab dan memberikan solusi bagaimana cara mengembangkan kecerdasan majemuk yang ada pada diri seseorang, sehingga mampu menjadi solusi untuk mengembangkan potensi yang ada dan dapat menggapai masa depan yang lebih baik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review* atau kajian pustaka. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur bacaan seperti, buku, jurnal, dan bahan kajiannya lainnya sebagai sumber informasi yang menyangkut topik pembahasan pada penelitian ini.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan pencarian dan pembuatan sumber dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk memperkuat klaim dan konsep tersebut, bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi dikaji secara kritis dan perlu ditelaah secara menyeluruh (Adlini dkk., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Konsep kecerdasan majemuk pertama kali dikenalkan oleh ilmuwan sekaligus tokoh Pendidikan dan pakar psikologi di Harvard University bernama Howard Gardner pada tahun 1983 dalam bukunya "*Frame of Mind: Theory Multiple Intelligences*" (Nurhidayati & Fitriyati, 2024). Teori inilah yang mematahkan argumentasi yang mengatakan bahwa setiap anak ada yang terlahir bodoh dan pintar. Teori kecerdasan majemuk Gardner didasarkan untuk membantah dan mengkritisi teori sebelumnya yang mengatakan bahwa kecerdasan hanya terbatas pada intelektual semata (Nurhidayati & Fitriyati, 2024). Perkembangan konsep kecerdasan didasari oleh teori Alfret Binet (1857), kemudian kembangkan lagi oleh William Stern (1912) dan David Wechsler (1981) juga ikut melakukan revisi terhadap perkembangan teori kecerdasan. Hingga pada akhirnya disempurnakan kembali oleh Howard Gardner (1983) tentang teori kecerdasan ini dengan sebutan *Multiple Intelligences* (Abidin, 2017).

Istilah *multiple intelligences* yang dikemukakan Howard Gardner didasari untuk menunjukkan bahwa setiap individu memiliki banyak kecerdasan (Syarifah, 2019). Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) sendiri merupakan sebuah teori sekaligus paradigma yang memiliki pandangan bahwa setiap individu yang lahir memiliki beragam potensi kecerdasan yang melekat pada dirinya. Kecerdasan majemuk ini menekankan pada potensi bio-psikologis yang merupakan bakat alami yang dimiliki oleh setiap individu (K. Wijaya, 2023).

Konsep teori yang disodorkan oleh Garner ialah setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang beda-beda. Persentase setiap kecerdasan tersebut memiliki kecendrungan, artinya ada beberapa

kecerdasan yang dominan dan beberapa kecerdasan lainnya kurang dominan (Nurhikmah, 2023). Menurut teori Howard Gardner, kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) mencakup sembilan jenis kecerdasan (linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial) yang dimana sebenarnya setiap individu memiliki kecerdasan tersebut. Namun, cara kerja kecerdasan tersebut berbeda-beda, tetapi mampu memberikan kontribusi khas pada diri setiap individu. Setiap individu mungkin memiliki semua kecerdasan dalam tingkat yang relative tinggi, sementara individu lain mungkin memiliki beberapa kecerdasan pada tingkat yang relativ rendah (Machali, 2014). Gardner juga menyebutkan bahwa setiap kelebihan kecerdasan yang dimiliki seseorang tentu tidak dapat tumbuh secara tiba-tiba, perlu adanya proses serta stimulus yang tepat (Laili et al., 2024).

Dari konsep kecerdasan majemuk menurut Hower Garner diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, setiap manusia terlahir memiliki potensi yang beragam. Walaupun dengan persentase yang berbeda-beda, namun tidaklah mustahil mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi lebih baik.

Mengembangkan kecerdasan majemuk setiap orang tentunya dengan proses dan beberapa tahapan, adapun strategi yang dapat dikembangkan setiap kecerdasan dalam meningkatkan kecerdasan majemuk antara lain:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan verbal atau bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menyerap kosa-kata bahasa yang digunakan sehari-hari maupun bahasa asing, serta mampu mengekspresikannya dalam bentuk retorika dalam berbicara (Munajah & Supena, 2021). Ciri atau yang menjadi karakteristik seseorang memiliki kecerdasan linguistik ialah, gemar membaca buku, mudah berkomunikasi (berdialog, berdiskusi, berdebat ilmiah), pandai dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang indah (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Contoh orang yang memiliki kemampuan tersebut ialah, pembaca acara, penyair, penulis, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kemampuan verbal.

Mengembangkan kecerdasan linguistik atau verbal dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus berupa bahan bacaan yang menarik minat baca siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat merangsang imajinasi siswa untuk menemukan kotakata baru didalam benaknya (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa salah satu

faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa ialah dengan metode dan gaya belajar menarik minat baca siswa (Karina rahmawati, 2016). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Titin Hijarani, metode audio interaktif dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada siswa (Hijarani & Nuraeni, 2023). Strategi pembelajaran juga sangat mendukung siswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistik mereka. Emas Marlina menyebutkan strategi pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan siswa (Marlina, 2019).

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik siswa antara lain, kebugaran fisik, kestabilan emosi, dan gaya belajar. Sedangkan secara eksternal, faktor sarana-prasana sekolah sangatlah mendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa (Karina rahmawati, 2016 ; Destriani, 2022).

b. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis ialah kemampuan seseorang dalam berpikir berdasarkan aturan logika, memahami susunan pola-pola, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Rinawati & Ratu, 2021). Karakteristik seseorang memiliki kecerdasan logis matematis diantaranya, pandai merumuskan pola-pola, merangkai teka-teki, bernalar, menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan statistik (Natsir & Munfarikhatin, 2021). Contoh orang yang memiliki kemampuan tersebut ialah, matematikawan, ilmuwan, akuntan, programer, dan insinyur.

Kecerdasan logis matematis,bukanlah hal yang sederhana. Seseorang dengan kecerdasan tersebut diklaim sebagai orang yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Rakha dan Vera menyebutkan dalam penelitiannya, bahwa kecerdasan logis matematis memiliki berkesinambungan dengan tingkat kemampuan kognitif. Siswa dengan tingkat kecerdasan logis matematis yang tinggi, memiliki kemampuan kognitif yang baik (Pradestya et al., 2020; Susanti, 2018). Hamdan juga menyebutkan, kemampuan kecerdasan logis matematis sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks (Ramdhani, 2023).

Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariatif seperti model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*). Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan logis

matematis siswa secara signifikan (Haerunnisa & Imami, 2022).

c. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik ialah keahlian seseorang memecahkan masalah dengan secara aktif mengandalkan gerak motorik fisiknya. Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung gampang mengekspresikan gerakan badannya (Rohani et al., 2023). Karakteristik seseorang memiliki kecerdasan kinestetik antara lain, mengutamakan gerakan tubuh dibanding visual dan auditori, lebih senang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran, memiliki fleksibilitas yang tinggi, dan biasanya pandai dalam olahraga tertentu (Labu, 2021). Contoh orang yang memiliki kemampuan tersebut ialah, atlet, pengrajin, dan penari.

Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi, maka ia akan mudah memahami hubungan antara otak dan tubuh. Karena di dalam tubuh yang sehat, terapat pikiran yang sehat juga. Begitupula sebaliknya, tubuh yang lemah, maka akan berpengaruh kepada kesehatan pikirannya (Fitria Aida, 2020).

Langkah awal dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan cara melihat minat dan bakat siswa. Dengan melihat kecendrungan siswa terhadap bakat-bakat tertentu yang berkaitan dengan kepiawaian motorik tubuhnya, maka pendidik dengan mudah membimbing dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Frendy, bahwa mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode permainan dalam pembelajaran, sehingga wajibkan bagi seluruh siswa untuk aktif terlibat bukan hanya secara pikiran, tetapi juga secara keseluruhan panca indra (Fantiro, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Lintang juga menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *project based learning* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Kelas yang menerapkan pembelajaran *project based learning*, kecerdasan kinestetiknya mengalami peningkatan yang signifikan (Mahardika et al., 2017).

d. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan spasial ialah kemampuan seseorang dalam memvisualisasikan suatu objek secara detail dan mampu merealisasikannya dalam bentuk tiga dimensi (Nurmala & Supardi, 2023). Karakteristik seorang yang memiliki kecerdasan visual spasial ialah, senang menggambar,

mendesain ulang objek yang dilihat, imajinatif, dan mampu menganalisis suatu objek dari berbagai persepsi. Contoh yang memiliki kemampuan tersebut diantaranya, pelukis, arsitek, desainer, pilot, pemahat patung, dan pelaut.

Kemampuan visual spasial seseorang dapat menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan objek dan ruang. Sebagaimana penelitian Nurdiono, menyebutkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan visual spasial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Nurdiono & Panjaitan, 2023 ; Lestari & Andinny, 2023 ; Agustito et al., 2023).

Mengembangkan kecerdasan visual spasial dapat didukung dengan berbagai media pembelajaran, seperti media *science comic*. Media *science comic* dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan visual spasial siswa. Dengan memberikan tampilan atau gambar-gambar yang memancing imajinatif siswa (Nurmala & Supardi, 2023).

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical ialah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan suara dan nada (Bahr, 2022). Mengekspresikan dalam bentuk menciptakan instrumental musik. Seseorang yang memiliki kemampuan tersebut, cenderung sangat peka terhadap, nada, melodi, dan irama musik. Contoh orang yang memiliki kecerdasan musical diantaranya, komposer dan penyanyi atau musisi.

Pengembangan kecerdasan musical dapat dilakukan dengan memberikan wadah atau sarana prasana kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Seperti membuatkan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan irama musik, misalnya drumband, perkusi, hadrah, dan kelas bernyanyi (Andari & Wiguna, 2023 ; Rahardjo et al., 2019). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Helen dan putri, kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan musik seperti drumband, perkusi dan lain sebagainya dapat meningkatkan kecerdasan musical siswa secara signifikan (Yani et al., 2023 ; Putri & Ismet, 2020).

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri secara emosional. Seorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal mampu mengendalikan ego, rasa temperamental, emosional, mendisiplinkan diri, serta memahami dan menghargai diri. Karakteristik seorang yang memiliki kemampuan tersebut biasanya menunjukkan kemandirian yang

kuat, memiliki gaya belajar tersendiri, pandai mengatur diri, dan mandiri (Maitrianti, 2022).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Seperti misal, memberikan ruang bagi siswa untuk tampil guna melatih kepercayaan dirinya (Mubarak et al., 2022). Kemampuan intrapersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa (Pertiwi, 2022 ; Zefanya, 2018). Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengembangkan kecerdasan intrapersonal sangatlah penting. Karena dengan kemampuan tersebut, seorang dapat mengenali dirinya secara utuh, sejauh mana potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mengambil langkah dalam mengembangkannya.

g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seorang dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain yang berada di sekitarnya (Qowiyyah, 2020). Seorang yang memiliki kemampuan tersebut biasanya mudah bergaul dengan orang lain, disenangi orang, mudah berempati kepada orang, dan ketika berinteraksi membuat orang lain nyaman dengannya. Contoh orang yang memiliki kemampuan tersebut ialah, guru, aktor, politisi, dan orang yang bekerja dibidang sosial kemasayarakatan.

Seseorang hampir diwajibkan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang ada pada dirinya. Sudah sewajarnya manusia hidup secara sosial, selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Terlebih lagi, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara dengan multikultural. Perbedaan budaya budaya inilah yang melatar belakangi seseorang untuk harus memiliki kemampuan interpersonal agar dapat saling memahami antar budaya orang lain (Kelly, 2015).

Khususnya guru, kecerdasan interpersonal menjadi bagian dari pada komponen yang harus dimiliki oleh guru. Pengabdian kepada masyarakat tentunya membutuhkan kemampuan dalam berinteraksi sosial. Kecerdasan inilah yang berperan penting dalam merealisasikannya (Oviyanti & Ilmu, 2017). Oleh karena itu, urgensi pengembangan kecerdasan interpersonal sangatlah penting untuk meraih kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis.

h. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik ialah kemampuan seseorang dalam mengklasifikasikan atau memahami flora dan fauna serta mampu mengolah dan memanfaatkan demi menjaga kelestarian alam

(Ramadhan et al., 2022). Seorang yang memiliki kecerdasan narutalistik memiliki kemampuan memahami alam secara kuat dan memiliki kecendrungan untuk berada diluar atau di alam sekitar, seperti pantai, gunung, dan hutan. Contoh orang yang memiliki kemampuan tersebut diantaranya, ahli geologi, petani, peneliti alam, dan antropolog.

Mengembangkan kecerdasan naturalistik dapat melatih siswa tentang pentingnya melestarikan lingkungan sekitar. Mengajarkan bahwa, banyak makluk hidup di dunia ini yang perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik pada siswa ialah dengan memberikan pengenalan sains secara verbal, menggunakan media realita, mengajak siswa melihat alam sekitar untuk menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap alam (Saripudin, 2017; Apriyansyah, 2018).

i. Kecerdasan Eksistensial-spiritual

Kecerdasan eksistensial atau yang sering disebut dengan kecerdasan spiritual ialah kemampuan seseorang yang bertitik fokus pada perkembangan jiwa, rohani, mental dan moral (A. Wijaya & Hayati, 2024). Seorang yang memiliki kemampuan eksistensial cenderung memaknai setiap peristiwa yang terjadi pada dirinya, dapat mengatur ketenangan batin dan mental. Contoh orang yang memiliki kecerdasan tersebut ialah pemuka agama.

Mengembangkan kecerdasan eksistensial-spiritual dapat membantu siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan spiritual dengan sangat baik. Alfin mengemukakan, bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan eksistensial-spiritual terhadap pemahaman materi dan hasil belajar siswa (Halim, 2021 ; Fitriani, 2022) . Tak hanya demikian, secara hubungan sosial, bahwa seorang yang memiliki kecerdasan eksistensial-spiritual berpengaruh positif terhadap prilaku sosial dan kontrol dirinya (Hartini, 2017 ; Nafi', 2021).

Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial-spiritual dapat dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran yang bertujuh pada peningkatan afektif siswa. Seperti memberikan kelas istighosah secara internal di dalam kelas, maupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keruhanian sebagai eksternal pembelajaran di luar kelas (Ikhwan & Halim, 2023 ; Sabarudin et al., 2022).

Kesimpulan

Konsep kecerdasan majemuk menjawab segala persoalan dilema terhadap kemajuan zaman. Semakin zaman melaju pesat, maka semakin banyak tuntutan seseorang dalam mengembangkan potensi yang ia miliki. Pengetahuan saja tidak cukup untuk melewati segala rintangan tersebut, namun juga dibutuhkan kemampuan secara emosional, sosial, spiritual, peningkatan skill dan potensi-potensi yang dimiliki.

Mengembangkan kecerdasan majemuk tentu tidak mudah. Harus ada tekad yang kuat, terus berlatih, dan tak pantang menyerah. Gunakan setiap kesempatan luang untuk mengupgrade setiap kemampuan dari setiap kecerdasan majemuk tersebut. Maka dengan demikian, lahirlah generasi yang berjiwa besar dalam mengembangkan potensi, siap berjuang menghadapi segala tantangan, menuju indonesia era society 5.0.

Referensi

- Abidin, Z. (2017). Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Di Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro*, 3(1), 92–131. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/832>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustito, D., Anggareni, D., Fathurahman, D., & Visual-spasial, K. (2023). *Profil Kecerdasan Visual-Spasial*. 6, 1005–1019.
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1019>
- Apriyansyah, C. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia. *Jurnal Audi*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2069>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Bahar, S. (2022). Implementasi Potensi Kecerdasan Siswa SMP dengan Konsep Multiple Intelligence. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi*

- Ilmiah, 04(01), 53–64.
<https://jurnalstitmaa.org/alasma/article/view/85%0Ahttps://jurnalstitmaa.org/alasma/article/download/85/71>
- Destriani. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 465–474. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.612>
- Fantiro, F. A. (2018). Pengembangan Permainan Kinestetik Untuk Siswa Sekolah Dasar. (JP2SD) *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i2.7150>
- Fauzi, H., Yusnita, Sugito, W., Yurnalis, & Santoso, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk) pada Mata Pelajaran Tematik Sekolah Dasar Hasan. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 121–127. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.518%0AHistori>
- Fitria Aida, H. (2020). Pengaruh Minat Siswa Mengikuti Estrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI se Kecamatan Ngunut [Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung]. <http://repo.uinsatu.ac.id/16735/>
- Fitriani, L. i. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Math Tadris*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.62>
- Fuad, M., Ismail, I., & Syamsiah, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Majemuk Tingkat Kecemasan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Binomial*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/10.46918/bn.v6i2.1900>
- Haerunnisa, D., & Imami, A. I. (2022). Jurnal Didactical Mathematics. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(April), 23–30.
- Halim, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Eksistensial. *Jurnal Academia*, 5(2), 52–67.
- Hartini, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 1–16.
- Hidayat, S., & Nurjanah. (2022). THE INFLUENCE OF LEARNING STYLES AND MULTIPLE INTELLIGENCE ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS (Research on Santri Riyadlul Huda Sukaguru Singaparna Tasikmalaya). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 159–181.
- Hijarani, T., & Nuraeni, L. (2023). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 448–450.
- Ikhwan, M., & Halim, A. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pacet). *Journal of Education and Social Analysis*, 4, 28–36.
- Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>
- Kamal, I., Firmansyah, E. A., Rafiah, K. K., Rahmawan, A. F., & Rejito, C. (2020). *Pembelajaran di Era 4.0*. November, 265–276.
- Karina rahmawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–10.
- Kelly, E. (2015). Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 39–59.
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>
- Laili, M. M., Suraya, L., Masitoh, S., Arum, K. R., & Tua, T. O. (2024). Penyuluhan teknik meningkatkan kecerdasan majemuk anak usia dini di paud daarussolihin cilegon. *Journal, Community Development*, 5(2), 2718–2722.
- Lestari, I., & Andinny, Y. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Ditinjau Dari Kecerdasan Visual Spasial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 297–304.
- Machali, I. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21–45. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>
- Mahardika, L., Hermawan, R., & Rakhmat Riyadi, A. (2017). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 15–25. <http://eric.ed.gov/>
- Maitrianti, C. (2022). Strategi Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dalam Mengenali Bakat Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13300>
- Marlina, E. (2019). Meningkatkan Kecerdasan

- Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 12-16.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.224>
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782-3792.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Nafi', A. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di Sman 1 Badegan Ponorogo. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 26-27.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
<https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Natsir, I., & Munfarikhatin, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Multiple Intelligence Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 273. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3384>
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Nurdiono, & Panjaitan, D. J. (2023). Pengaruh Kecerdasan Visual Spasial Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(2), 188-196.
- Nurhidayati, T., & Fitriyati, L. (2024). Kecerdasan Majemuk Pada Anak Muslim Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5(1), 9.
<https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Nurhikmah, C. (2023). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Siswa Sekolah Dasar Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MUJAHIDAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 30-39.
- Nurmala, Z., & Supardi, Z. A. I. (2023). Pengembangan Media Science Comic Untuk Melatih Kecerdasan Visual-Spasial Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, ..., 08, 6368-6376.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9016%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/9016/3601>
- Oviyanti, F., & Ilmu. (2017). URGensi KECERDASAN INTERPERSONAL BAGI GURU Abstrak. *Tadrib*, III.
- Parwati, N. P., & Pramartha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143-158.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Pertiwi, A. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP 1 Cemerlang Sepatan Timur Kelas VII. *Journal of Academia Perspectives*, 2(2), 121-132.
<https://doi.org/10.30998/jap.v2i2.1043>
- Pradestya, R., Imswatama, A., & Siti Balkist, P. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Pada Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Logis-Matematis. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 5(volume 5), 73-92.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v5i1.1723>
- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 463-468.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/484>
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 96-101.
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>
- Rahardjo, B., Sutriah, N., & Rozie, F. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Optimalisasi Kecerdasan Musikal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 37-42.
- Ramadhan, P. U., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Aziz, L. A., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. (2022). *Implementasi Pengembangan Kecerdasan*. 16(2), 47-54.
- Ramdhani, S. (2023). Strategi Membangun Kemampuan Logis Matematis Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(2), 81-91.
<https://doi.org/10.33830/jciee.v1i2.6546>
- Rinawati, R., & Ratu, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1223-1237.

- <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.607>
- Rohani, A., Nurhalizah, N., & Ritonga, S. (2023). Perkembangan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 221–229. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.309>
- Sabarudin, M., Ginanjar, M., & Stai, H. (2022). Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA. *Cendekia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 2(2), 355–30. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendekia/article/view/2996>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Siregar, A. R., & Muchtar, M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan). *JMI: Jurnal Millia Islamia*, 02(2), 299–311.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 24–35.
- Susandi, A., & Marwan, M. (2020). Implementasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3), 260–271. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.2979>
- Susanti, V. D. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis-Matematis. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 71–83. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.998>
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Wijaya, A., & Hayati, R. M. (2024). Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MA Ma' arif Roudlotut Tholibin Kota Metro dan di katakan agama yang kaffah (menyeluruh). Akan tetapi berbeda-beda dalam. 13, 72–90.
- Wijaya, K. (2023). Penerapan Konsep Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran PAI di SD. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 167–178. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.002.0>
- Wijaya, I. K. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.568>
- Yani, H. P., Wiwinda, W., & Nirwana, E. S. (2023). Pengaruh Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6041>
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan bakat dan minat siswa. *Prosiding Teknik Tata Boga Busana FT UNY*, 18(1), 2–5.
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2772>